

OPTIMALISASI PEMANFAATAN *PLATFORM* MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI SARANA PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Optimization Of The Merdeka Mengajar Platform As A Means Of Strengthening Teacher Competence In The Implementation Of The Independent Curriculum

Cecilia Novianti Salsinha^{*)}, Hendrika Bete, Dominifridus Bone, Prudensius Manek
Maria Fransiska Venidora Solo, Martha Marsela Nifu, Andreas Roberto Kasa, Moses
Timutang

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Timor

Jl. Km 9 kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, TTU-NTT.

*Alamat Korespondensi: ceciliasalsinha@unimor.ac.id

(Tanggal Submission: 15 November 2024, Tanggal Accepted : 28 Februari 2024)



Kata Kunci :

Platform Merdeka Mengajar, Implementasi Kurikulum Merdeka, Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi

Abstrak :

Salah satu langkah pemerintah untuk memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid 19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Akan tetapi dalam pelaksanaannya sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. SMP Swasta Katolik St. Aloysius Niki-Niki berada pada kategori IKM Mandiri Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi KMB belum maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan PMM sehingga dapat membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah dan 19 orang guru. Selain memberikan panduan berisi PMM, tim pengabdian juga memberikan angket pada akhir kegiatan sebagai bagian dari umpan balik terhadap kegiatan pengabdian. Kegiatan optimalisasi PMM juga dinilai sangat menarik karena 80% guru ternyata baru mengikuti pelatihan semacam ini, meskipun 60% guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengeksplor PMM. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang tidak stabil dan guru belum terbiasa menggunakan platform ini. Namun demikian, hasil rapor Pendidikan SMPS Katolik St. Aloysius Niki-Niki turut memberikan hasil yang menjanjikan terkait partisipasi guru dalam penggunaan PMM dimana angka partisipasi tahun 2022 adalah 10, meningkat sebanyak 622% pada tahun 2023 menjadi 72,2. Hal ini

menjadikan sekolah ini berada pada kategori peringkat atas di tingkat Kabupaten/Kota dan berkategori menengah atas secara nasional. Kegiatan pendampingan bagi guru semacam ini sangat diperlukan mengingat para guru juga membutuhkan tambahan wawasan dan sharing pengalaman mengenai IKM. Para guru juga telah berkomitmen untuk terus mengoptimalkan penggunaan PMM dan akan mengubah status IKM menjadi Mandiri Berubah pada tahun 2024.

Key word :

Platform of Independent Teaching, Implementation of Merdeka Curriculum, Independent Learning, Independent Change, and Independent Sharing

Abstract :

One of the government's steps to restore learning due to the Covid 19 pandemic is to issue a policy on the use of the Independent Learning Curriculum (KMB). However, in its implementation, schools are given the freedom to implement the curriculum in accordance with school conditions. St. Aloysius Niki-Niki Catholic Private Junior High School is in the IKM Mandiri Belajar category. This shows that KMB implementation has not been optimal. This activity aims to maximize the use of PMM so that can help teachers in obtaining references, inspiration, understanding, and training independently to implement the Independent Curriculum. Optimizing the use of PMM to the teachers provide by training. This activity was attended by the Principal and 19 teachers. In addition to providing guidance containing PMM, the service team also provides questionnaires at the end of activities as part of feedback on service activities. PMM optimization activities are also considered very interesting because 80% of teachers are new to this kind of training, even though 60% of teachers take a long time to explore PMM. This is due to the unstable internet network and teachers are not used to using this platform. However, the results of the St. Aloysius Niki-Niki Catholic Junior High School Education report card also provide promising results regarding teacher participation in the use of PMM where the participation rate in 2022 is 10, increasing by 622% in 2023 to 72.2. This makes this school in the top ranking category at the Regency / City level and in the upper middle category nationally. This kind of mentoring activity for teachers is very necessary considering that teachers also need additional insight and sharing experiences about IKM. The teachers have also committed to continue to optimize the use of PMM and will change the status of SMIs to Mandiri Change, in 2024.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Salsinha, C. N., Bete, H., Bone, D., Solo, P. M. M. F. V., Nifu, M. M., Kasa, A. R., & Timutang, M. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 588-597. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1290>

PENDAHULUAN

Salah satu langkah pemerintah untuk memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid 19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Akan tetapi dalam pelaksanaannya sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. Kemdikbudristek mencanangkan bahwa pada tahun 2022-2024 adalah masa pemulihan pembelajaran sehingga KMB merupakan opsi bagi sekolah yang telah siap menerapkannya. Lebih lanjut pada tahun 2024 yang akan datang, pelaksanaan kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran akan dievaluasi sebagai langkah dalam menyusun kebijakan lanjutan (Kemdikbudristek, 2022).



Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menerbitkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam SK tersebut terdapat pengkategorian sekolah dalam IKM sesuai dengan kondisi sekolah yaitu IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi (Kemendikbukristek Republik Indonesia, 2022). Dalam surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2022 tertera dengan jelas perbedaan ketiga jalur pelaksanaan IKM tersebut yaitu untuk jalur Mandiri Belajar, Kepala Sekolah dan guru menerapkan komponen atau prinsip KMB dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kurikulum tahun 2013, Kurikulum Darurat). Untuk jalur Mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan Guru mulai Tahun Ajaran 2022/2023 menerapkan KMB dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD Kelas 1, Kelas 4, Kelas 7 atau Kelas 10. Sedangkan untuk jalur Mandiri Berbagi, Kepala Sekolah dan Guru dalam tahun ajaran 2022/2023 menerapkan KMB dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

Meskipun terdapat berbagai jalur IKM, sekolah juga perlu menyiapkan strategi, terlebih bagi sekolah yang masih berada pada jalur paling rendah yaitu Mandiri Belajar. Terdapat enam strategi pelaksanaan IKM yaitu belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), belajar bersama melalui komunitas belajar, mengikuti webinar series, bertanya kepada helpdesk, bekerjasama dengan mitra pembangunan (jika ada) dan melibatkan narasumber dalam komunitas belajar (Sudirman, 2019). Strategi belajar mandiri melalui PMM kini sedang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan demi terwujudnya Merdeka Belajar di sekolah. PMM hadir dengan pendekatan *high-tech* yang dapat membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan KMB. Selain itu PMM dibuat untuk menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila serta mendukung guru dalam mengajar, belajar, memberikan asesmen dan berkarya lebih baik lagi (Kemdikbud-Ristekdikti., 2022).

Salah satu sekolah yang telah memiliki akun PMM adalah SMP Swasta Katolik St. Aloysius Niki-Niki. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP, SMP ini berada pada kategori IKM Mandiri Belajar yang mana telah menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 yang selama ini telah diberlakukan. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa penerapan PMM belum maksimal. Hal ini disebabkan karena *platform* ini adalah *platform* baru yang baru saja dimanfaatkan oleh sekolah sejak Agustus 2022. Selain itu sekolah terkendala dengan pengkategorian yang diberikan yang membatasi ruang gerak sekolah dalam menerapkan KMB. Sekolah hanya diwajibkan menerapkan profil pelajar pancasila dan melakukan hal kecil lainnya seperti asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Yang menarik dari diskusi dengan Kepala Sekolah adalah bahwa kategori IKM Mandiri Belajar dapat diubah menjadi kategori yang lebih tinggi jika pemanfaatan PMM dilakukan dengan maksimal.

Meskipun sekolah hanya dapat melakukan beberapa hal karena masuk pada jalur Mandiri Belajar, sekolah perlu terus meningkatkan pemanfaatan PMM sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan IKM (Budiarti, 2022). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada PMM, sekolah dapat melakukan asesmen diagnostik. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Nurhikmah et al., 2021).

Selain asesmen diagnostik atau asesmen pembelajaran, pada PMM juga terdapat fitur AKM Kelas yang dapat digunakan untuk mengetahui tahapan pencapaian murid melalui asesmen literasi dan numerasi (McTighe et al., 2017). AKM kelas ini dapat digunakan sepanjang proses pembelajaran yaitu diawal dan sepanjang pembelajaran (formatif) serta diakhir pembelajaran (sumatif). Proses asesmen juga dapat dilakukan secara online (melalui pembagian tautan via Whatsapp atau email) dan secara offline (dengan mengunduh dan mencetak soal untuk dibagikan langsung kepada murid). Hal

ini tentu saja dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, tidak hanya untuk mendukung IKM tetapi juga untuk meningkatkan hasil AKM yang sudah dicapai sekolah (Nurhikmah et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pihak sekolah sangat berharap pemanfaatan *platform* Merdeka Mengajar semakin ditingkatkan demi terselenggaranya IKM yang semakin baik di SMPK St. Aloysius Niki-Niki. Selain merupakan *Platform* penting dalam IKM, pemanfaatan PMM secara maksimal terutama pada fitur AKM Kelas diharapkan dapat mendukung peningkatan AKM sekolah (Bagi et al., 2023).

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Swasta Katolik St. Aloysius Niki-Niki pada bulan Juli – November 2023. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru pada sekolah tersebut yang berjumlah sekitar 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan (Hidayatullah et al., 2022) penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Untuk mewujudkan solusi permasalahan yang telah dijelaskan, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi (pertemuan) dengan pihak sekolah, dalam hal ini Romo Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil diskusi dengan Romo Kepala Sekolah, disampaikan bahwa permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan di sekolah adalah mengenai implementasi kurikulum Merdeka. Tim pengabdian kemudian berdiskusi sejauh mana implementasi Merdeka Belajar di sekolah dan menawarkan untuk memberikan pelatihan penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar, karena platform ini diciptakan dengan salah satu tujuan yaitu peningkatan implementasi kurikulum Merdeka. Salah satu bagian dalam *Platform* ini adalah asesmen sehingga tim pengabdian akan berfokus pada bagian ini. Selain untuk meningkatkan partisipasi guru dalam mengekses platform ini, dengan mengakses bagian Asesmen Murid terutama pada bagian AKM kelas, para guru turut menjadi bagian dalam persiapan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).
- b. Mempersiapkan alat dan bahan meliputi persiapan materi pelatihan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) yang mana tim pengabdian meminta ijin dari Kepala Sekolah untuk menggunakan salah satu akun guru. Selain itu tim pengabdian membuat semacam panduan penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk memudahkan guru dalam mengeksplor platform ini. Tim pengabdian juga menyediakan angket yang akan diberikan pada akhir kegiatan sebagai umpan balik demi perbaikan kegiatan pengabdian ke depan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan yang langsung dibuka oleh Romo Kepala Sekolah. Kegiatan ini difokuskan pada sharing awal mengenai kurikulum Merdeka Belajar antara lain alasan munculnya kurikulum merdeka. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk memaksimalkan penggunaan PMM. Pelatihan dimulai dengan proses login ke akun PMM, memperkenalkan menu yang ada di PMM, mencoba salah satu menu yaitu Asesmen Murid, mencoba memberikan asesmen dengan memilih AKM kelas, memilih fase yaitu pada kelas 7-8 yang difokuskan pada materi numerasi. Selanjutnya tim pengabdian mencoba melakukan asesmen secara online dengan terlebih dahulu membuat kelas. Selain sangat mudah digunakan karena dapat *diinstall* pada *smartphone* (Arnes et al., 2023), PMM ini penting untuk dieksplor karena menjadi panduan bagi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. PMM menjadi penting untuk dimaksimalkan mengingat kategori Sekolah yang berada pada level sangat rendah sehingga diharapkan dengan memaksimalkan penggunaan PMM, kategori sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar dapat meningkat dari Mandiri Belajar menjadi Mandiri Berbagi.

3. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait kegiatan tindak lanjut terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Tahapan tindak lanjut ini akan dilakukan kurang lebih setelah sebulan melakukan pengabdian yang mana pengabdian akan melakukan pengecekan sejauh mana pemanfaatan PMM dimaksimalkan di Sekolah ini. Tahap tindak lanjut dilanjutkan dengan memberikan angket respon kepada para guru yang mengikuti kegiatan pengabdian untuk mengetahui sejauh mana kepuasan peserta pengabdian terhadap kegiatan yang dilakukan pengabdian. Tahap tindak lanjut diakhiri dengan penandatanganan berita acara selesai pengabdian dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 yang diawali dengan acara pembukaan yang langsung dibuka oleh Romo Kepala Sekolah, Romo Milikhiur Tamelab, Pr.S.Fil. Sesuai dengan yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, Kepala sekolah menegaskan bahwa SMPS Katolik St. Aloysius Niki-Niki sedang berjuang beralih status dari Implementasi Kurikulum Merdeka dari yang awalnya Mandiri Belajar menjadi Mandiri Berubah. Ketika status sekolah adalah Mandiri Belajar, sekolah merasa diuntungkan karena masih dapat menggunakan kurikulum 2013 (K13). Akan tetapi hal ini membuat sekolah tertinggal jauh dari sekolah lain dalam hal Implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, selama tahun 2023, sekolah telah berusaha melaksanakan P5 dan mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan harapan pada tahun 2024 status sekolah dapat beralih menjadi Mandiri Berubah.



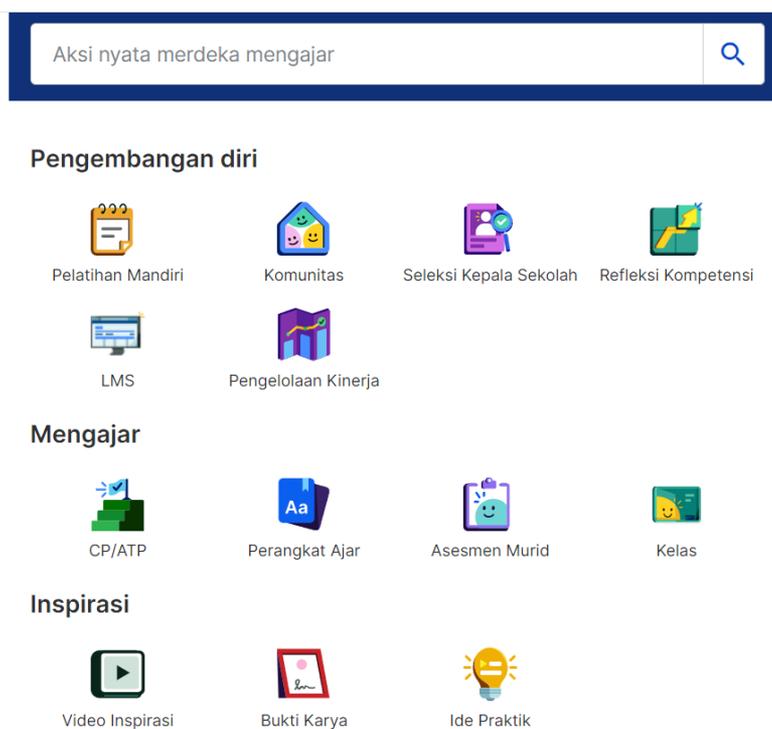
Gambar 1. Acara Pembukaan oleh Kepala Sekolah

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan memberikan sharing mengenai kurikulum Merdeka Belajar. Pada dasarnya kurikulum Merdeka tercipta akibat kesenjangan pembelajaran yang dialami selama Pandemi Covid-19 (Ikhsan Abdul Aziz, Deden Ahmad Supendi, 2020)(Iverson & Dervan, n.d.). Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang tidak maksimal dilaksanakan pada saat pandemi (Ariga, 2023). Dalam rangka pemulihan pembelajaran ini maka sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri antara menerapkan K13 secara penuh, menerapkan kurikulum darurat (K13 yang disederhanakan) atau menerapkan kurikulum Merdeka. Hal ini disampaikan pada awal workshop seperti terlihat pada Gambar 2, sebagai bentuk sharing mengapa K13 digantikan dengan Kurikulum Merdeka. Adapun Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat dasar sampai menengah saat ini terbantu dengan sebuah platform pembelajaran yang dinamakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini berisi berbagai macam komponen yaitu Pengembangan diri yang berisi Pelatihan Mandiri, Komunitas, Refleksi Kompetensi, Seleksi

Kepala Sekolah, LMS dan Pengelolaan Kinerja. Selain itu terdapat komponen Inspirasi yang berisi Video Inspirasi dan Bukti Karya. Komponen lainnya yaitu Mengajar yang berisi menu Asesmen Murid, Perangkat Ajar, CP dan ATP yang merupakan bagian penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses belajar yang sistematis (Salsinha et al., 2024) seperti terlihat pada Gambar 3. Platform ini tentu sangat membantu sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Durrotunnisa & Nur, 2023).



Gambar 2. Penyampaian Awal Mengenai Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Gambaran Menu Pada PMM

Penyampaian materi dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk memaksimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang terlihat pada Gambar 4. Situasi yang terjadi di SMPS Katolik St Aloysius Niki-Niki adalah seluruh guru telah memiliki akun PMM akan

tetapi hanya sekitar 20% yang telah mengeksplor PMM karena pernah berkesempatan mengikuti pelatihan PMM sebelumnya. Oleh karena itu pelatihan mengenai PMM diawali dengan memberikan penjelasan mengenai menu yang ada di PMM, bagaimana mengaksesnya dan bagaimana mememanfaatkannya dalam pembelajaran. Tim pengabdian memfokuskan penjelasan pada menu Asesmen Murid sebagai bagian dari pelatihan bagi guru untuk mempersiapkan anak didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Jika menu tersebut diklik maka akan muncul tampilan seperti pada Gambar 5. Terdapat dua menu di dalamnya yaitu Asesmen Pembelajaran dan AKM Kelas. Tim pengabdian kemudian mengarahkan pada menu AKM Kelas dengan mengklik pada “Cari AKM Kelas”.



Gambar 4. Penyampaian Materi mengenai PMM



Asesmen Pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Cari Asesmen Pembelajaran →



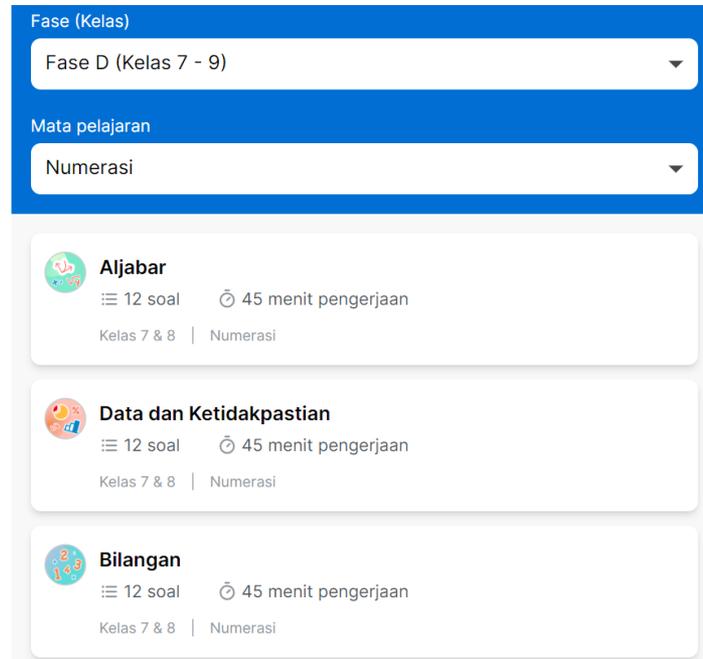
AKM Kelas

Digunakan oleh sekolah untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa secara periodik.

Cari AKM Kelas →

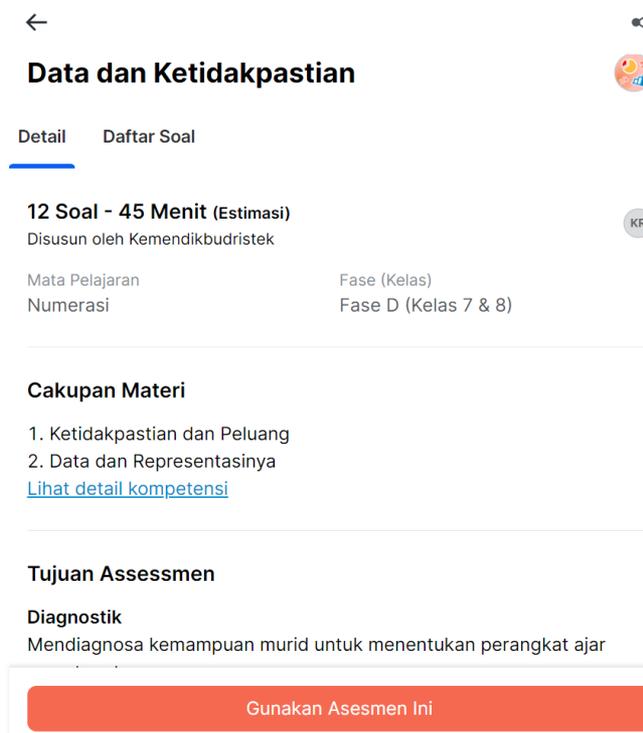
Gambar 5. Isi dari Menu Asesmen Murid

Tampilan PMM jika bagian “Cari AKM Kelas” diklik dapat dilihat pada Gambar 5. Fase (Kelas) dan Mata Pelajaran dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Terdapat 6 Fase dan 2 pilihan mata Pelajaran yaitu literasi dan numerasi.



Gambar 6. Tampilan AKM Kelas

Tim pengabdian kemudian mengambil contoh menggunakan soal Data dan Ketidakpastian. Dengan mengklik pada bagian tersebut maka tampilan yang akan muncul tertera pada Gambar 6. Bagian ini akan berisi detail soal dan daftar soal. Pada bagian detail soal akan berisi hal-hal terkait soal termasuk jenis soal. Jika soal ini akan digunakan, guru dapat langsung klik pada bagian Gunakan Asesmen Ini dan akan muncul dua pilihan yaitu akan digunakan secara online atau offline. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan asesmen dengan cara offline jika kesulitan melakukan asesmen secara online.



Gambar 7. Tampilan dari Soal Data dan Ketidakpastian

Selain dapat diakses dengan perangkat computer atau laptop, aplikasi ini sangat mudah digunakan karena dapat diinstall pada *smartphone*. Untuk dapat menginstall Platform ini, gawai android yang dimiliki minimal adalah versi 5 (lollipop) dengan VPN berada pada Negara Indonesia. Selanjutnya, sama seperti aplikasi lainnya, PMM dapat ditemukan pada Playstore dengan mengetik “Merdeka Mengajar” pada kolom pencarian Playstore. Jika aplikasi sudah ditemukan, aplikasi dapat dibuka dan proses penginstallan dapat segera dilakukan.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada para guru, kegiatan ini dinilai menarik dan menambah semangat guru dalam pemanfaatan PMM karena tampilannya yang sederhana dan mudah dipahami meskipun sebanyak 60% guru masih membutuhkan waktu yang lama dalam mengeksplor PMM. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang tidak stabil, proses login aplikasi yang tidak lancar, sulit mengakses bukti karya, dan kesulitan membuat aksi nyata sebagai bagian dari pelatihan mandiri. Selain itu, hasil penelitian (Winda & Dafit, 2021) juga menegaskan bahwa media pembelajaran online masih sulit diakses terutama bagi guru yang sudah berusia lanjut. Meskipun demikian, setelah tim pengabdian memberikan waktu sebulan untuk mengeksplor PMM Guru telah menggunakan PMM, sebagian besar guru yang sangat tertarik dengan video pembelajaran, bukti karya dan pelatihan mandiri pada menu aplikasi ini.

PMM menjadi penting untuk dimaksimalkan mengingat kategori Sekolah yang berada pada level sangat rendah sehingga diharapkan dengan memaksimalkan penggunaan PMM, kategori sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar dapat meningkat. Hasil rapor Pendidikan SMPS Katolik St. Aloysius Niki-Niki turut memberikan hasil yang menjanjikan terkait partisipasi guru dalam penggunaan PMM dimana angka partisipasi tahun 2022 adalah 10, meningkat sebanyak 622% pada tahun 2023 menjadi 72,2. Hal ini menjadikan sekolah ini berada pada kategori peringkat atas di tingkat Kabupaten/ Kota dan berkategori menengah atas secara nasional. Menindaklanjuti hal ini, sekolah telah berkomitmen untuk terus mengoptimalkan penggunaan PMM dalam berbagai proses yang dijalankan di sekolah, mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran sampai asesmen. Bahkan sekolah juga telah berkomitmen untuk mengubah status dari Mandiri Belajar menjadi Mandiri Berubah pada tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan optimalisasi PMM juga dinilai sangat menarik karena 80% guru ternyata baru mengikuti pelatihan semacam ini. Meskipun 60% guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengeksplor PMM. Namun demikian, setelah tim pengabdian memberikan waktu sebulan untuk mengeksplor PMM Guru telah menggunakan PMM, sebagian besar guru yang sangat tertarik dengan video pembelajaran, bukti karya dan pelatihan mandiri pada menu aplikasi ini. Hal ini terbukti dari hasil rapor Pendidikan SMPS Katolik St. Aloysius Niki-Niki turut memberikan hasil yang menjanjikan terkait partisipasi guru dalam penggunaan PMM dimana angka partisipasi tahun 2022 adalah 10, meningkat sebanyak 622% pada tahun 2023 menjadi 72,2. Hal ini menjadikan sekolah ini berada pada kategori peringkat atas di tingkat Kabupaten/ Kota dan berkategori menengah atas secara nasional. Oleh karena itu, para guru telah berkomitmen untuk terus mengoptimalkan penggunaan PMM dan akan mengubah status dari Mandiri Belajar menjadi Mandiri Berubah pada tahun 2024. Kegiatan pendampingan bagi guru semacam ini sangat diperlukan mengingat para guru juga membutuhkan tambahan wawasan dan sharing pengalaman mengenai IKM. Oleh karena itu untuk pengabdian selanjutnya diharapkan dapat terus melakukan pendampingan bagi guru untuk permasalahan ini dan permasalahan lain yang berkaitan dengan IKM sehingga pelaksanaan IKM di sekolah dapat terus dimaksimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengabdian ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Timor, khususnya LPPM Universitas Timor yang telah membiayai pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga tim pengabdian sampaikan kepada Rm Kepala Sekolah SMP Swasta Katolik St. Aloysius Niki-Niki beserta seluruh guru dan Siswa/ siswi kelas VIII yang telah memperkenankan tim pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Bagi, P., Di, G., Bengkulu, K. I., Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan*. 2(1), 47–52.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–27.
- Ikhsan Abdul Aziz, Deden Ahmad Supendi, A. F. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 29.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, Suprapno (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 1-132
- Kemdikbud-Ristekdikti. (2022). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 1–12.
- Kemdikbudristek. (2022). *Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 1–108.
- Kemendikbukristek Republik Indonesia. (2022). *Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Nurhikmah, Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83.
- Sudirman, H. S. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 936–951. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.428>
- Salsinha, C. N., Murwaningtyas, C. E., Rudhito, A. M., Julie, H., Amsikan, S., Nahak, S., Bete, H. (2024). *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Matematika Di Kabupaten Timor*. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 204–214. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i1.204-214>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>